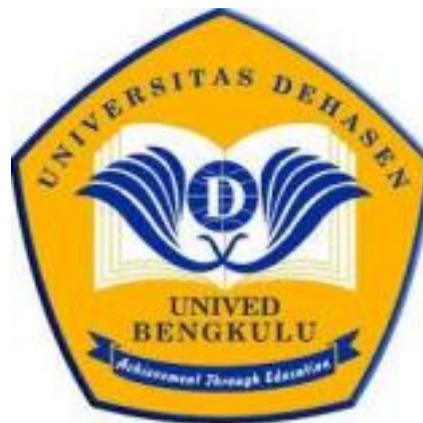


**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ASMA BRONKIAL  
DENGAN TERAPI INHALASI NEBULIZER DI RUANGAN  
SAFA RUMAH SAKIT HARAPAN DAN DOA  
KOTA BENGKULU TAHUN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**OLEH :**

**SINTAHOLIPA**  
**19250034**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (DIII) FAKULTAS ILMU  
KESEHATAN (FIKES) UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU  
TAHUN 2020**

## ABSTRAK

# ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ASMA BRONKIAL DENGAN TERAPI INHALASI NEBULIZER DI RUANGAN SAFA RUMAH SAKIT HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU TAHUN 2022

Oleh :

Sinta Hilopa<sup>1)</sup>

Handi Rustandi <sup>2)</sup>

Des Metasari<sup>2)</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi penderita penyakit asma bronkial sebesar 0,5 % yang mengalami penyakit Asma (Rikesdas,2018), Sementara provinsi Bengkulu prevalensi penderita yang mengalami penyakit Asma bronkial sebesar 21,5% (Rikesdas 2018)

Tujuan studi kasus ini adalah perawat mampu melaksanakan asuhan keperawatan dan mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan yang terjadi pada pasien asma bronkial dengan menggunakan terapi inhalasi nebulizer di rumah sakit harapan dan doa kota Bengkulu pada tahun 2022.

Metode penelitian dalam asuhan keperawatan ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif dengan mengungkapkan fakta-fakta yang di dapat sesuai dengan kondisi pasien.

Hasil pengkajian ditemukan diagnosa yang timbul pada kasus 1 dan kasus 2 di angkat 1 diagnosa yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif di lakukan asuhan keperawatan pada pasien asma bronkial dengan terapi inhalasi nebulizer pada kasus 1 dan kasus 2 setelah di berikan terapi inhalasi nebulizer frekuensi napas kasus 1 dan kasus 2 membaik, pada kasus 1 sebelum di berikan terapi inhalasi nebulizer frekuensi napas 26x/ menit setelah di berikan terapi inhalasi nebulizer menjadi 18x/ menit , pada kasus 2 sebelum diberikan terapi inhalasi nebulizer frekuensi napas 30x/ menit setelah di berikan terapi inhalasi nebulizer menjadi 19x/menit.

Kesimpulan Asma bronkial merupakan gangguan inflamasi kronik saluran napas yang melibatkan banyak sel dan elemen selularnya, inflamasi kronik dapat menyebabkan peningkatan hiperresponsif jalan napas yang menimbulkan episodic berulang berupa wheezing, ronchi, sesak napas. Untuk itu pemberian terapi inhalasi nebulizer efektif di berikan pada pasien asma bronkial. Di sarankan kepada perawat ruangan dapat menerapkan terapi inhalasi nebulizer ini sebagai salah satu terapi farmakologi yang dapat membantu frekuensi pernapasan membaik.

Kata Kunci : Asma Bronkial, Terapi Inhalasi Nebulizer

Keterangan :

1. Calon Ahli Medya Keperawatan
2. Pembimbing